



► PELESTARIAN BUDAYA

Warga Pakuncen Lestarian Tradisi Tetesan

WIROBRAJAN—Kampung Pakuncen RW 04, Kelurahan Pakuncen Kemantren Wirobrajan secara mandiri masih berupaya melestarikan tradisi upacara tetesan di wilayahnya sebagai bagian dari pelestarian budaya. Tradisi ini merupakan upacara yang menjadikan anak yang sempurna dalam pertumbuhan menjelang usia dewasa.

Mantri Pamong Praja Kemantren Wirobrajan Sarwanto mengatakan

warga sangat antusias dalam melaksanakan upacara ini. Dirinya mengapresiasi semangat warga dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan agar terus dikenal oleh masyarakat luas dan generasi muda masa kini.

"Saya sangat senang sekali bisa mengikuti upacara tetesan dari proses awal hingga akhir. Semoga masih banyak masyarakat yang melestarikan budaya salah satunya lewat adat tetesan,"

ujarnya.

Salah satu pelaku budaya, Tri mengungkapkan, upacara ini bagi anak perempuan yang telah berusia minimal delapan tahun atau sewindu. Upacara ini disebut sebagai tanda bahwa seorang anak perempuan akan memasuki kedewasaan.

"Tetesan itu sunatan untuk anak perempuan namun seiring perkembangan zaman upacara tetesan hanya dibersihkan saja sedangkan taraban upacara adat yang diadakan di saat menstruasi pertama kali," ujarnya.

Dalam tetesan ini ada sesajian sebagai harapan dari keluarga yang di dalamnya terdapat buah-buahan serta tumpeng sebagai simbol kebahagiaan sang anak beranjak dewasa.

Untuk prosesnya, anak perempuan dibersihkan dengan melalui siraman dengan air yang diberikan bunga agar terpancar cahaya serta harum semerbak. "Prosesi adat ini agar anak perempuan terpancar auranya dengan berbagai harapan yang ada dalam sesaji yang sudah disediakan," katanya. (Yosef Leon)



Rangkaian upacara tradisi tetesan yang diadakan warga Kampung Pakuncen RW 04, Kelurahan Pakuncen, Kemantren Wirobrajan, Jogja, belum lama ini.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005